

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo

¹Muh. Firyal Akbar, ²Srihandayani Suprpto, ³Surati

¹*Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

²³*Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia*

Email : firyalakbar@umgo.ac.id srihandayani@yahoo.co.id

Abstract

In the Indonesian constitutional Autonomous Region is an elaboration of territorial decentralization. Realization in the form of the rights, powers and obligations of the region to regulate and manage its own internal affairs are based on the aspirations of the people in accordance with the legislation in force. One of the objectives scrolling regional autonomy policy in Indonesia is Democratization, empowerment and public participation. To achieve this, then the government has a policy of decentralization in stages, namely the provinces given limited autonomy, greater autonomy to the district / city and country are given genuine autonomy. Community participation is a process activities performed by individuals or in groups or communities. To unify their interest or relevance to the organization or people who join in order to achieve the objectives of society itself. This study uses descriptive qualitative research methods From the results of this study, researchers found that community participation in Jatimulya village influenced by the leadership, communication and education. The result showed that the head of the village has been carrying out its role as the leader of a well, the village government communication with the public is well established and low education affects people's participation in development planning in the Jatimulya Villa.

Keywords: *Public; Participation; Development Planning*

Abstrak

Dalam ketatanegaraan Indonesia Otonomi Daerah merupakan penjabaran dari desentralisasi teritorial. Realisasinya dalam bentuk hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangga sendiri yang berdasarkan atas aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu tujuan pengguliran kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia adalah Demokratisasi, Pemberdayaan dan Partisipasi publik. Untuk mencapai hal tersebut maka pemerintah menggulirkan kebijakan desentralisasi secara bertingkat, yakni kepada provinsi diberikan otonomi terbatas, otonomi luas kepada daerah kabupaten/kota dan Desa diberikan otonomi asli. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok atau masyarakat. Untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat yang bergabung dalam rangka pencapaian tujuan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Jatimulya di pengaruhi oleh kepemimpinan, komunikasi dan pendidikan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala Desa telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin dengan baik, komunikasi pemerintah Desa dengan masyarakat terjalin dengan baik dan rendahnya pendidikan masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya

Kata Kunci : *Publik; Partisipasi ;Perencanaan Pembangunan*

PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilaksanakan pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya (Ginanjari, 2006:23).

Tjokroamidjojo (2005: 226), partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Kepemimpinan, 2) Komunikasi dan 3) Pendidikan. Dari ketiga faktor tersebut, Kepala Desa Jatimulya belum melaksanakan konsep perencanaan partisipatif karena tidak adanya pelibatan masyarakat dalam perumusan perencanaan pembangunan Desa, kurangnya komunikasi antara pemerintah Desa dengan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jatimulya sangat rendah sehingga masyarakat hanya diam dan menerima hasil apa yang menjadi kebijakan Pemerintah Desa selama ini.

Perencanaan dengan pendekatan partisipatif merupakan sebagai strategi pembangunan dan proses penentuan keputusan publik, hal ini sangat bergantung pada kesadaran masyarakat untuk mau melibatkan diri dalam proses pembangunan.

Slamet (2003: 11) menegaskan bahwa usaha pembangunan peDesaan melalui proses perencanaan partisipatif perlu didekatkan dengan berbagai cara

yaitu: (1) pengendalian potensi-potensi yang dapat dibangun oleh masyarakat setempat, (2) penggunaan teknologi tepat guna yang meliputi penciptaan, pengembangan, penyebaran sampai digunakannya teknologi itu oleh masyarakat peDesaan. (3) pembinaan organisasi usaha atau unit pelaksana yang melaksanakan penerapan berbagai teknologi tepat guna untuk mencapai tujuan pembangunan. (4) pembinaan organisasi Pembina/pendukung, yang menyambungkan usaha pembangunan yang dilakukan oleh individu-individu masyarakat peDesaan dengan lembaga lain atau tingkat yang lebih tinggi (kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional) (5) pembinaan kebijakan pendukung, yaitu yang mencakup input, biaya, kredit, pasaran, dan lain-lain yang memberi iklim yang serasi untuk pembangunan.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang ada di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. Narbuko dan Achmadi (2004: 44) memberikan pengertian penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi; ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan

informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif .

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatimulya, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis

Penelitian yang dilaksanakan memakai dua jenis sumber data, yaitu: Data Primer yaitu Data inti atau data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan, sehingga keakuratan data dapat dipercaya. Melalui sumber ini penulis mengadakan pendekatan dengan pihak-pihak yang terkait guna mengambil data secara langsung untuk dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya, kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, masyarakat berjumlah 4 orang dan tokoh masyarakat. Data Sekunder yaitu Melalui sumber ini penulis melakukan pengambilan data serta mengutip secara langsung dari buku-buku yang relevan yang terkait dengan penulisan skripsi yang tercantum dalam daftar pustaka.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yakni dengan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan lalu dilakukan analisis terhadap permasalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta-fakta, data, dan informasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti

kemudian diambil kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu yang merupakan bagi yang sangat integral yang sangat penting dalam proses dinamika pembangunan, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat. Kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah.

Masalah Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. Yang mana disini masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan harus diikut sertakan secara aktif dalam pembangunan dan menikmati hasil pembangunan serta melestarikan proses pembangunan itu sendiri secara berkesinambungan, oleh karena itu proses pembangunan secara alamiah harus muncul dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan dinikmati oleh masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Pembangunan yaitu bagaimana menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat yaitu kehidupan yang sejahtera, aman dan tentram, untuk menciptakan hal tersebut sangat diperlukan pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan, prinsip dari melibatkan masyarakat secara langsung adalah melibatkan kepentingan masyarakat yang hanya mungkin dicapai jika masyarakat itu

sendiri ikut ambil bagian sejak awal mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dari pembangunan tersebut.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, pemimpin mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam pembangunan dalam hal ini Kepala Desa beserta aparatnya dan juga BPD, pembangunan yang dilakukan hendaknya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu Kepala Desa, beserta jajarannya harus bisa lebih mengetahui keadaan masyarakat dan apa-apa yang menjadi kebutuhan masyarakat Desa tersebut, Demikian juga dengan BPD yang menjadi badan perwakilan aspirasi-aspirasi masyarakat Desa.

Oleh sebab itu faktor kepemimpinan sangat dominan sekali mempengaruhi partisipasi masyarakat sehingga mau terlibat dalam perencanaan pembangunan Desa. Berikut pembahasan dari hasil penelitian lapangan.

a. Musyawarah dengan masyarakat dalam menetapkan program pembangunan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa sudah melakukan musyawarah dengan masyarakat dalam menetapkan skala prioritas pembangunan Desa. Perencanaan pembangunan Desa dilakukan oleh pemerintah tanpa melibatkan masyarakat Desa.

Pemerintah Desa sudah aktif mendorong masyarakat untuk mau terlibat dalam pembangunan dengan selalu melakukan komunikasi dan sosialisasi tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga masyarakat sadar pentingnya mereka terlibat dalam proses pembangunan di Desa Jatimulya.

b. Memperhatikan aspirasi masyarakat Desa dalam merencanakan pembangunan Desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan baik aparat Desa dan masyarakat dapat diketahui bahwa kepala Desa sudah berusaha semaksimal mungkin

dalam memperhatikan aspirasi masyarakat Desa dalam merencanakan pembangunan Desa.

Pemerintah Desa Jatimulya memberikan kebebasan bagi warganya untuk menyampaikan aspirasi dan idenya terutama masalah perencanaan pembangunan yang ada di Desa. Hal ini bertujuan kemajuan bersama

c. Usaha yang dilakukan oleh kepala Desa untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui perencanaan pembangunan Desa

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala Desa Jatimulya berusaha untuk dapat melibatkan masyarakat dalam setiap tahap proses perencanaan pembangunan. Pemerintah Desa telah berupaya semaksimal mungkin untuk melibatkan masyarakat dengan cara mengundang masyarakat untuk mengikuti proses perencanaan pembangunan.

Masyarakat pun merasa lebih dihargai sebagai anggota masyarakat, karenaikutsertakan dalam proses perencanaan pembangunan.

d. Kebebasan masyarakat untuk mengemukakan aspirasi atau pikiran mengenai pembangunan Desa yang akan dilaksanakan.

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan merupakan langkah awal akan terwujudnya pembangunan yang partisipatif dan demokratis, masyarakat harus diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyuarakan aspirasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Jatimulya terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, Masyarakat tidak hanya menerima hasil dari pembangunan. Tetapi masyarakat juga dilibatkan dalam menetapkan program-program pembangunan dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kepala Desa. Akses bagi masyarakat untuk terlibat dalam menyuarakan aspirasinya terbangun dengan baik, karena adanya musyawarah dengan masyarakat dalam melihat kebutuhan masyarakat.

Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa bersifat terbuka yaitu memberi ruang kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Kepala Desa Jatimulya selalu memberikan kesempatan yang kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Selama ini semua yang dikerjakan oleh pemerintah Desa sudah melibatkan masyarakat secara langsung. Begitu juga dengan BPD sudah menjalankan tugasnya seperti mewakili aspirasi masyarakat Desa dalam merumuskan perencanaan pembangunan.

Masyarakat selalu diberdayakan untuk ambil bagian dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga masyarakat tahu dengan program-program pembangunan yang telah dirumuskan dan masyarakat juga tahu apabila program-program tersebut telah terialisasi/terlaksana.

2. Komunikasi

Pemimpin dituntut harus selalu mengajak masyarakat dalam proses pembangunan dan juga selalu melakukan sosialisasi, komunikasi dan pemberdayaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau terlibat dan merasa bertanggung jawab terhadap pembangunan, karena pelibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut akan terciptanya kesesuaian dari program-program pembangunan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dalam penyusunan perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya, dapat diketahui bahwa informan memberikan keterangan bahwa pemerintah Desa sudah melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam menetapkan program-program pembangunan Desa. Selain itu pemerintah Desa Jatimulya juga mensosialisasikan program-program Desa yang akan dilakukan.

Sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan pemerintah Desa Jatimulya dalam upaya memberikan informasi, pemahaman serta pelibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Dengan dilaksanakannya

sosialisasi diharapkan dapat melibatkan sebanyak mungkin masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui, memahami, peduli untuk terlibat dalam rangkaian tahapan perencanaan partisipatif mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan. Namun aparat Desa Jatimulya merasa sangat sulit untuk mengumpulkan masyarakat jika akan melakukan sosialisasi program pembangunan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jatimulya diperoleh penjelasan bahwa komunikasi tentang pembangunan Desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BPD dengan masyarakat telah dilakukan dan bahkan selalu dilakukan komunikasi dengan masyarakat. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa perencanaan pembangunan yang oleh Kepala Desa, beserta aparatnya, masyarakat sudah tahu dengan program-program pembangunan apabila semua itu telah dilaksanakan, masyarakat juga dilibatkan secara langsung dalam pembangunan Desa. Disini masyarakat diajarkan untuk bersifat aktif dalam pembangunan. Kepala Desa, beserta aparatnya yang melibatkan langsung masyarakat dalam pembangunan Desa. Pemerintah Desa sudah menjalankan tugas dan fungsinya untuk membina masyarakat, Sehingga berpengaruh terhadap antusias masyarakat untuk mau terlibat dalam proses pembangunan.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat dari anak-anak dan muda/mudi di Desa Jatimulya ini untuk melanjutkan pendidikan sangat kurang sekali, banyak dari anak-anak muda/mudi hanya tamatan SD, SLTP ataupun SLTA, kalau dilihat dari perekonomian sebenarnya mereka sangat mapan tetapi keinginan untuk melanjutkan pendidikan itu memang tidak ada. Walaupun ada masyarakat yang tamatan S1 ini kebanyakan orang-orang pendatang yang datang ke Desa Jatimulya untuk mencari nafkah, dan masyarakat yang asli Desa Jatimulya sangat sedikit

sekali yang sampai menyelesaikan perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pulalah tingkat kesadaran untuk melakukan upaya pembangunan, sebaliknya rendahnya tingkat pendidikan seseorang berakibat pada rendahnya kesadaran untuk membangun.

Dengan fenomena yang seperti ini memberi pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat dalam pembangunan Desa dan daya kritis masyarakat terhadap kebijakan pemerintah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan kepala Desa Jatimulya sebagai berikut:

Konsep perencanaan yaitu bagaimana melibatkan masyarakat dalam merumuskan perencanaan pembangunan yang disingkat dengan perencanaan partisipatif, prinsip dari melibatkan masyarakat yaitu bagaimana melibatkan kepentingan masyarakat. Untuk melibatkan hal yang ideal tersebut hendaknya masyarakat memahami tentang konsep perencanaan pembangunan yang berbasis kepada kepentingan rakyat dapat dilakukan secara optimal dan semaksimal mungkin. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa belum paham akan konsep perencanaan pembangunan yang berbasis pada kepentingan masyarakat tersebut, masyarakat Desa ini masih pada tahap menyadari bahwa demi terciptanya pembangunan Desa dan tercapainya kesejahteraan rakyat diperlukan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut, mulai dari tahap penyusunan perencanaan sampai pada pelaksanaannya, tetapi masyarakat hanya menyadari hal tersebut tidak mau mengambil sikap untuk bisa ikut didalamnya, masyarakat kurang kritis terhadap pemerintah di Desanya, masyarakat lebih tertarik menerima apa yang di rumuskan oleh pemerintah dalam hal ini Kepala Desa.

Dalam perencanaan pembangunan, Badan Perwakilan Desa (BPD) yang menjadi mitra bagi pemerintah Desa dan

memiliki peran yang lebih dominan semestinya harus menjadi wahana atau wadah bagi formulasi kebutuhan masyarakat dan dituangkan dalam usulan perencanaan pembangunan Desa sehingga masyarakat memiliki nilai tawar terhadap pemerintah Desa.

Pemahaman dengan program-program pembangunan dan tujuan dari program tersebut akan mendorong masyarakat untuk mau ikut berpartisipasi, dari hasil penelitian menunjukkan kebanyakan masyarakat menyatakan tidak paham dengan proses program-program pembangunan serta tujuan pembangunan Desa selama ini, masyarakat tahu apabila program-program tersebut telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa. Pemerintah Desa semestinya harus lebih berperan aktif dalam melihat dan memberikan pengetahuan secara mendalam kepada masyarakat akan pentingnya ikut berpartisipasi, sehingga program-program pembangunan sesuai dengan aspirasi yang diinginkan oleh masyarakat serta mendapat dukungan dari masyarakat itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo adalah 1) faktor kepemimpinan. Kepala Desa sudah melaksanakan konsep perencanaan partisipatif di Desa Jatimulya. Hal ini ditunjukkan dengan Pemerintah Desa telah melakukan musyawarah dengan masyarakat dalam menetapkan program-program pembangunan, memperhatikan aspirasi masyarakat Desa dalam merencanakan pembangunan Desa, berusaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui perencanaan pembangunan

Desa dan masyarakat diberi kebebasan untuk mengemukakan aspirasi atau pikiran mengenai pembangunan Desa yang akan dilaksanakan. 2) Faktor komunikasi. Komunikasi tentang pembangunan Desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan BPD dengan masyarakat telah dilakukan dan bahkan selalu dilakukan komunikasi dengan masyarakat. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa perencanaan pembangunan yang oleh Kepala Desa, beserta aparatnya, masyarakat sudah tahu dengan program-program pembangunan apabila semua itu telah dilaksanakan, masyarakat juga dilibatkan secara langsung dalam pembangunan Desa tentang perencanaan pembangunan Desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan masyarakat sangat jarang dilakukan dan bahkan tidak pernah dilakukan komunikasi dengan masyarakat. 3) Faktor pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatimulya yang rendah mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hal ini terbukti dengan adanya masyarakat yang tidak paham dengan proses dan perencanaan pembangunan di Desanya

Saran

Sehubungan dengan uraian dan simpulan di atas, berikut ini saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Desa, Pemerintah Desa dituntut untuk lebih aktif turun ditengah-tengah masyarakat, membina dan menjalin komunikasi dengan masyarakat. Pemerintah Desa hendaknya mampu memberikan pengertian-pengertian kepada masyarakat sehingga mereka merasa bertanggung jawab dengan pembangunan dan memahami akan pentingnya mereka terlibat dalam proses pembangunan, demi keberhasilan pembangunan sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. Kepada masyarakat Desa Jatimulya Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, penulis juga menghimbau bahwa pembangunan Desa bukan saja tanggung jawab Pemerintah Desa tetapi juga tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Oleh sebab itu keikutsertaan masyarakat atau partisipasi masyarakat seluruh elemen masyarakat sangat menentukan sukses atau tidaknya pembangunan yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 2005. *Perencanaan Daerah Partisipatif, Pembaharuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adair, John. 2007. *Cara Menumbuhkan Pemimpin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan PeDesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juliantara, Dadang. 2004. *Pembaharuan Kabupaten*, Yogyakarta: Pembaharuan.
- Kartasamit, Ginanjar, 2006. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka.
- Koentjaraningrat, 2004. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moertopo, Ali, 2001. *Strategi Pembangunan Nasional*. Cetakan II, Jakarta: CSIS.
- Ndraha, Talizidhuhu, 2003. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastropoetara, R. A. Santoso, 2006. *Partisipasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB. Press.
- Siagian, P. Sondang. 2000. *Patologi Birokrasi Analisis, Identifikasi dan Terapinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia LVI
- Soetrisno, Loekman. 2005. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

- Tjokromidjojo, Bintoro, 2005.
Perencanaan Pembangunan,
Jakarta: Mas Agung.
- Tjokrowinoto, Moeljorto. 2002.
*Pembangunan: Delema dan
Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar..
- Wrihatnolo. R dan Nugroho. 2006.
*Manajemen pembangunan
Indonesia: sebuah pengantar dan
panduan*. Jakarta: Elekx Media
Komputindo.